

# TINGKAT KETAHANAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI KECAMATAN BAWANG, KABUPATEN BATANG

**Ilma Rizka Avina**

## *Abstrak*

*Kecamatan Bawang merupakan daerah rawan terjadinya bencana longsor di Kabupaten Batang, diantaranya Desa Pranten, Sangubanyu dan Candigugur, Kecamatan Bawang. Curah hujan yang tinggi, kemiringan lereng yang terjal, kondisi tanah yang labil mendorong kawasan tersebut menjadi daerah yang berpotensi terkena bahaya longsor. Selain itu, riwayat kejadian juga menunjukkan bahwa Kecamatan tersebut berpotensi terhadap bencana longsor, serta belum adanya penelitian dan informasi mengenai kondisi ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor. Potensi bahaya longsor menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi masyarakat yang terdampak, serta menunjukkan tingkat kerentanan masyarakat terhadap bencana longsor. Meningkatkan ketahanan masyarakat menjadi salah satu langkah dalam pengurangan risiko bencana longsor.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indeks ketahanan masyarakat terhadap bencana longsor di Desa Pranten, Sangubanyu dan Candigugur mengacu pada Resilience Index (RI) dengan mengukur rasio skor kesiapsiagaan masyarakat dengan skor kerentanan di lokasi penelitian. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, kuesioner dan wawancara kepada masyarakat dan BPBD Kabupaten Batang. Data yang akan digunakan berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, fisik dan kelembagaan. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sosial, ekonomi dan kebencanaan, serta analisis skoring dan pembobotan. Penelitian ini menggunakan 11 indikator untuk menganalisis tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan 11 indikator untuk menganalisis tingkat kerentanan masyarakat. Hasil menunjukkan indeks ketahanan masyarakat di Kecamatan Bawang adalah sebesar 0,92. Skor tersebut menunjukkan nilai ketahanan < 1 berarti Kecamatan Bawang tidak tahan terhadap bencana tanah longsor. Tingkat kesiapsiagaan lebih rendah dibandingkan tingkat kerentanan diartikan bahwa masyarakat di Kecamatan Bawang belum mempunyai kemampuan dan kesiapan yang cukup untuk menahan kerentanannya.*

*Dimensi ekonomi, fisik dan kelembagaan tergolong pada tingkat ketahanan rendah. Indikator kesiapsiagaan yang perlu ditingkatkan yaitu dana simpanan keluarga, dan ketiga indikator pada dimensi kelembagaan yaitu peran pemerintah terhadap bencana tanah longsor, penduduk yang terpapar sosialisasi penanggulangan bencana dan sistem peringatan dini. Indikator kerentanan yang perlu diperhatikan yaitu indikator penduduk perempuan, jenis pekerjaan yang terkena dampak langsung dan aksesibilitas ke puskesmas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menciptakan strategi yang efektif sebagai upaya penguatan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana tanah longsor di Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang.*

**Kata Kunci :** *Ketahanan Masyarakat, Kesiapsiagaan, Kerentanan, Bencana Alam, Tanah Longsor.*